

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI METODE *PROBING PROMPTING*
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
MIN QOTHROTUL ULUM GUMUKMAS JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

RIZKA IFTITA UMAMI
NIM. T20171346

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2021**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI METODE *PROBING PROMPTING*
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
MIN QOTHROTUL ULUM GUMUKMAS JEMBER**

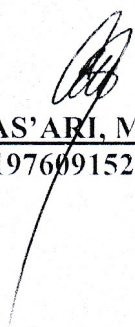
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

RIZKA IFTITA UMAMI
NIM. T20171346

Disetujui Pembimbing


AS'ARI, M.Pd.I
NIP. 197609152005011004

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI METODE *PROBING PROMPTING*
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
MIN QOTHROTUL ULUM GUMUKMAS JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 11 Juni 2021

Tim Penguji

Ketua Sidang

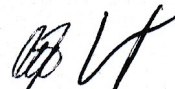

Dr. MASHUDI, M.Pd
NIP : 197209182005011003

Sekretaris

Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP : 20160359

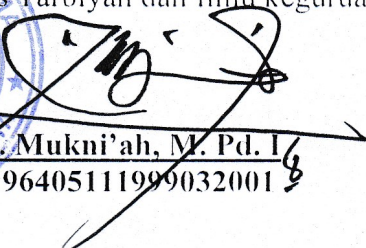
Anggota

1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I
2. As'ari, M.Pd.I

()
()



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan


Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdoalah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih Mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

(Q.S an-Nahl:125)¹

IAIN JEMBER

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Mahkota Surabaya, 1989). 910

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Sepenuhnya untuk Ibuku Siti Muawanah dan Mbah Kidul. Terima kasih atas kasih dan sayang yang selama ini kalian berikan kepadaku. Terima kasih atas segala nasehat, doa yang selalu dipanjatkan dalam setiap sujudnya, serta dukungan dan pengorbanan yang tiada taranya demi kesuksesan masa depanku.
2. Adiku tercinta Revy Hilda Sofiani dan Muhammad Fahmi Firmansyah. Terimakasih telah memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku Hana, Yusron, Laili, Lail, Velika, Navaqi, Hilya, Mas Rudi, Mbak Amel, Dedek, Mbak Irma dan Mbak Mbuki. Terimakasih atas suport yang luar biasa sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman kelas A9 PAI 2017 dan seluruh angkatan 2017 yang senasib dan seperjuangan. Terimakasih atas motivasi, do'a, dan canda tawa yang selalu menemani



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahillobbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan secara mudah dan lancar. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya kelak di hari kiamat.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana Pendidikan (S.Pd). Jurusan Pendidikan Islam. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.

Kepada semua pihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini diselesaikan, tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas dan layanan terbaik kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di IAIN Jember
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di IAIN Jember
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi
4. As'Ari, M. Pd. I selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi
5. Dr. H. Saihan, S.Ag, M. Pd. I selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan bimbingan selama saya menempuh perkuliahan.

6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis untuk terselesaikannya skripsi
7. Drs. Wahid Rosyidi selaku kepala sekolah SMK Min Qothrotul Ulum Gumukmas yang telah memberikan izin penelitian di SMK Min Qothrotul Ulum Gumukmas
8. Semua pihak yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat di sebutkan satu-satu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhirnya, penulis mohon maaf terhadap segala kekurangan dan kesalahan pada skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat khususnya untuk pribadi peneliti, umumnya untuk orang-orang yang membaca skripsi ini.

Jember, 11 Juni 2021

Rizka Iftita Umami
NIM. T20171182

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Rizka Iftita Umami, 2021: *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Probing Prompting Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember*

Kata Kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Metode *Probing Prompting*

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pembelajaran yang memiliki tujuan agar siswa menjadi *akhlakul karimah* sesuai dengan ajaran Islam. Agar memperoleh hasil yang maksimal maka harus menggunakan metode yang tepat. Salah satunya dengan menggunakan metode *Probing Prompting*. Metode *Probing Prompting* bertujuan agar siswa berfikir aktif, berpendapat serta melatih untuk berbicara agar siswa tersebut menjadi terbiasa dalam mengungkapkan argumennya sendiri.

Fokus penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana tujuan pembelajaran PAI menggunakan metode *Probing Prompting* di SMK MINQU Gumukmas?. 2) Bagaimana materi pembelajaran PAI menggunakan metode *Probing Prompting* di SMK MINQU Gumukmas?. 3) Bagaimana langkah-langkah pembelajaran PAI menggunakan metode *Probing Prompting* di SMK MINQU Gumukmas. 4) Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI menggunakan metode *Probing Prompting* di SMK MINQU Gumukmas?

Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis kualitatif Miles dan Huberman. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Probing Prompting* yaitu: 1) Penerapan Pembelajaran PAI melalui metode *Probing Prompting* kelas XI di SMK MINQU meliputi: a) Tujuan: siswa lebih aktif belajar dan lebih berkonsentrasi dan siswa bisa memberikan pendapatnya dengan begitu siswa akan mengetahui pentingnya menghormati orang tua dan guru secara aktif dan berfikir kritis, siswa menyebutkan dalil naqli serta hadits tentang orang tua dan guru dan siswa bisa membangun pengetahuannya dengan mengaitkan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. b) Materi: menghormati orang tua dan guru dan juga diselipi dengan materi menghormati terhadap sesama agar siswa bisa mengetahui perbedaan menghormati terhadap orang tua dan sesama. c) Langkah-langkah pembelajarannya: Guru memberikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian menyuruh siswa bertanya mengenai materi yang disampaikan dan menjawab pertanyaan dari siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa, kemudian menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan guru, guru meminta pendapat siswa lain mengenai jawaban dari siswa. Dan siswa yang sangat aktif akan mendapatkan *reward* dari guru. 2) Evaluasi Pembelajaran PAI melalui metode *Probing Prompting* kelas XI di SMK MINQU menggunakan tes *multiple choice* dan non tes penilaian sikap.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	17
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	17
b. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	18
2. Metode <i>Probing Prompting</i>	32
a. Pengertian Metode <i>Probing Prompting</i>	32

b. Tujuan Metode <i>Probing Prompting</i>	34
c. Langkah-Langkah Metode <i>Probing Prompting</i>	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-Tahap Penelitian	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	48
A. Gambaran Objek Penelitian	48
B. Penyajian dan Analisis Data	49
C. Pembahasan Temuan.....	61
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1	Matrik Hasil Temuan	60



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
	Gambar 4.1 Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan metode <i>Probing Prompting</i>	56
	Gambar 4.2 pemberian reward kepada peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Probing Prompting</i>	56



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Sarana dan Prasarana
5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
6. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
8. Jurnal Penelitian
9. Surat Permohonan Izin Penelitian
10. Surat Keterangan Selesai Penelitian
11. Biodata Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis inilah yang menjadi indikator suatu aktivitas atau proses pembelajaran itu berjalan dengan baik.²

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik bahkan dapat berhasil ketika seorang guru mampu mendidik dengan mengubah diri peserta didik menjadi lebih bermanfaat. Perubahan tersebut seperti mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperolehnya selama ia terlibat di dalam proses pembelajaran itu, dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya menuju kematangan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah *inheren* dengan pembentukan perilaku. Tidak ada pendidikan agama tanpa pembentukan perilaku dan pembentukan budi pekerti luhur. Dalam pembentukan perilaku atau akhlak ini, pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan peranan keluarga atau pihak orang tua sangat menentukan. Dalam menangkalkan perilaku-perilaku negatif diperlukan kerjasama

² Salehuddin Yasin dan Borahima, *Pengelolaan Pengajaran* (Makassar: Alauddin Press, 2010), 4

dan partisipasi dari semua pihak, sekolah, para pendidik dan pihak keluarga orang tua murid.³

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kaitannya dengan pembangunan bangsa merupakan masalah penting dan fundamental serta memerlukan peninjauan dari berbagai aspek. Pada hakikatnya pendidikan agama merupakan pembinaan terhadap moral bangsa. Hal ini dibuktikan oleh adanya kenyataan bahwa tata tertib dan ketenteraman hidup sehari-hari dalam masyarakat tidak hanya semata-mata ditentukan oleh ketentuan-ketentuan hukum saja, tetapi juga didasarkan atas ikatan moral, nilai-nilai kesusilaan dan sopan santun yang didukung dan dihayati bersama oleh masyarakat.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan dan latihan untuk membiasakan anak bersifat dan bertingkah laku yang baik dengan cara memberi suri tauladan yang baik, mendidik kecerdasan, keterampilan dan kecakapan pada anak didik. Pendidikan agama bertujuan untuk memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia, membina budi pekerti yang luhur seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, menghidupkan nurani untuk selalu ingat pada Allah dalam berbagai kondisi.⁴

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi:

³ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan: Visi, Misi, Aksi* (Jakarta: Gamawindu Pancaperkasa, 2000), 1-5.

⁴ Laili Inayah, "Usaha guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTsN Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007), 36

“Pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pendidikan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara”.⁵

Tantangan pembelajaran yang perlu dicarikan jalan keluarnya adalah persoalan metode pembelajaran, mengingat dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran sering kali disebut sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik bahkan dianggap lebih signifikan dibanding materi itu sendiri. Sebuah adagium mengatakan bahwa “*At-Thariqat Ahamm min Al-Maddah*” (metode pembelajaran jauh lebih penting dari pada materi). Artinya bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi dan disukai oleh peserta didik, karena penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.⁶ Sebagaimana firman-Nya dalam surat an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۗ

Artinya:“(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui

⁵ Sekretariat Negara, UU RI Tahun 2003 tentang Sisdiknas

⁶ Siti Faizatun Nisa, Guru Pendidikan Agama Islam, diwawancara oleh peneliti, Gumukmas, 29 Maret 2021

(tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk)”. (Q.S an-Nahl:125)⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan Rasulullah untuk berdakwah menyeru manusia kepada agama-Nya. Kewajiban berdakwah ini juga berlaku bagi umat Islam. Dan juga menjelaskan tiga metode dakwah yakni *hikmah, mauidhah hasanah* (pengajaran yang baik) dan *jidal* (debat) dengan cara baik.

Ditinjau dari segi bahasa metode berasal dari bahasa Inggris yaitu *method*, dan dari bahasa Yunani yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata *meta* yang berarti sesudah atau melampaui, dan *hodos* berarti cara atau jalan. Secara istilah, metode yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸ Macam-macam metode salah satunya adalah metode *Probing Prompting*.

Metode *Probing Prompting* adalah sebuah metode pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan para siswa, sehingga dapat membuat proses berfikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan yang sedang dipelajari.⁹ Metode *Probing Prompting* adalah salah satu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk menjadikan siswa lebih aktif berfikir kritis dalam proses pembelajaran berlangsung dengan cara siswa mengajukan jawaban atau pendapat mereka masing-masing.

⁷ Q.S an-Nahl:125

⁸ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 47

⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 281

Ciri khas dari *Probing Prompting* adalah setelah guru memaparkan materi pembelajaran, selanjutnya guru mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat menggali proses berfikir siswa yang nantinya pertanyaan tersebut dikaitkan pengalaman hidup siswa sendiri. Setelah pertanyaan diajukan, maka guru menunjuk satu siswa untuk menjawab pertanyaan siswa tersebut sedangkan siswa lain diharuskan memberikan sanggahan atau pendapat mereka masing-masing terkait jawaban yang diberikan temannya. *Probing question* adalah pertanyaan yang sifatnya menggali untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dari siswa guna mengembangkan kualitas jawaban, yang pertama. Sehingga berikutnya lebih jelas, akurat serta lebih beralasan. Sedangkan *Prompting question* dapat digunakan sebagai teknik untuk menuntun siswa agar isinya dapat menemukan jawaban benar secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif. Siswa tidak bisa menghindari dari proses pembelajaran, karena setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab.¹⁰

Salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan metode pembelajaran *Probing Prompting* adalah Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas yang mana sekolah ini merupakan sekolah swasta yang proses belajar mengajarnya masih cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang notabennya guru harus aktif dalam proses pembelajaran sedangkan peserta didik hanya menerima stimulus dari guru itu sendiri yang menjadikan peserta didik tersebut

¹⁰ Ahmadi dan Amari, *Metode Pembelajaran IPS Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 20

merasa sangat bosan, jenuh dan suasana tidak menyenangkan. Seiring berjalannya waktu sekolah membuat kebijakan bahwasannya proses pembelajaran mulai harus diubah dan harus melakukan inovasi menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih lebih aktif.¹¹

Untuk itu pihak sekolah sepenuhnya memberikan wewenang kepada guru mata pelajaran dalam melakukan inovasi, salah satunya yaitu menggunakan *Probing Prompting* khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan melihat daya tarik peserta didik pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga terlihat siswa bosan dan jenuh pada akhirnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memilih pelajaran yang menekankan pada proses berfikir siswa, dengan begitu interaksi siswa dan guru meningkat sehingga diharapkan peserta didik mendapatkan sesuatu didalamnya dengan cara menyelesaikan masalah secara berkelompok.

Maka dari itu, peneliti mengangkat judul penelitian tentang **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Probing Prompting* Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian yang akan diungkapkan dalam pembahasan ini adalah:

¹¹ Siti Faizatun Nisa, Guru Pendidikan Agama Islam, diwawancara oleh peneliti, Gumukmas, 29 Maret 2021

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode *Probing Prompting* kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember?
2. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode *Probing Prompting* kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat ditarik beberapa tujuan dalam penelitian, yaitu bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode *Probing Prompting* kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember
2. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode *Probing Prompting* kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dalam masalah yang diangkat. Khususnya tentang

pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode *Probing Prompting* kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru SMK MINQU Gumukmas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan wawasan baru dalam penggunaan metode pembelajaran *Probing Prompting* khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Kepala SMK MINQU Gumukmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran *Probing Prompting* khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dokumentasi program Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan metode pembelajaran *Probing Prompting* oleh calon guru Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini dijadikan tambahan referensi khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) mengenai metode pembelajaran *Probing Prompting* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi pembaca dan pihak-pihak lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai metode *Probing Prompting*.

f. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan peneliti dalam dunia pendidikan khususnya mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Probing Prompting*.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Metode *Probing Prompting*

Adalah metode pembelajaran yang bertujuan agar siswa berfikir aktif, berpendapat serta melatih untuk berbicara agar siswa tersebut menjadi terbiasa dalam mengungkapkan argumennya sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹² Adapun sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bab satu berisi pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian kepustakaan, bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, dan dilanjutkan dengan kajian teori.

Bab tiga berisi metode penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

¹² Tim Penyusun Pedoman Penelitian Karya Ilmiah (Jember: IAIN Press, 2020), 91

Bab empat berisi penyajian data dan analisis, pada bab ini terdapat gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab lima penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya).¹³ Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan terkait penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Millatus Sholihah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Probing Prompting* dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang”¹⁴. Fokus penelitian ini, yaitu: 1) Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang? 2) Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang? 3) Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *Probing Prompting* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang?

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

¹⁴ Millatus Sholihah, “Pengaruh Metode Pembelajaran *Probing Prompting* dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang” (Skripsi Millatus Sholihah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Metode pembelajaran *Probing Prompting* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS, hal ini dikarenakan dengan metode pembelajaran *Probing Prompting* semua elemen ikut terlibat dalam pembelajaran. 2) Perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini terjadi karena peranan perhatian orang tua merupakan aspek penting dan utama dalam menunjang semangat belajar dalam diri anak. 3) Metode pembelajaran *Probing Prompting* dan perhatian orang tua memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar, akan tetapi variabel orang tua memiliki tingkat pengaruh yang lebih tinggi terhadap hasil belajar anak. Hal ini dikarenakan perhatian orang tua tidak ada batas dan waktunya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Royani Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon dengan judul “Penerapan Metode *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi IPS Kelas VII SMP Negeri 3 Palimanan Cirebon”.¹⁵ Fokus penelitian ini yaitu:
- 1) Bagaimana penerapan metode *Probing Prompting* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa bidang studi IPS kelas VII SMP Negeri 3 Palimanan Cirebon?
 - 2) Bagaimana motivasi siswa setelah penerapan metode *Probing Prompting* bidang studi IPS kelas VII SMP Negeri 3 Palimanan Cirebon?
 - 3) Bagaimana peningkatan motivasi siswa setelah penerapan metode *Probing Prompting* bidang studi IPS kelas VII SMP Negeri 3 Palimanan Cirebon?

¹⁵ Ani Royani, “Penerapan Metode *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi IPS Kelas VII SMP Negeri 3 Palimanan Cirebon” (Skripsi Ani Royani, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2015)

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Penggunaan metode *Probing Prompting* dalam pembelajaran IPS (ekonomi) dapat diterapkan dengan baik pada siswa kelas VIIE SMP Negeri 3 Palimanan Cirebon. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan aktifitas siswa. 2) Dari hasil peningkatan motivasi belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut: pada siklus I siswa yang termotivasi belajar pada pokok bahasan kegiatan pokok ekonomi sebanyak 9 orang, pada siklus II siswa yang termotivasi belajar pada pokok bahasan kegiatan pokok ekonomi sebanyak 14 orang dan pada siklus III siswa yang termotivasi belajar pada pokok bahasan kegiatan pokok ekonomi sebanyak 17 orang. 3) peningkatan hasil belajar siswa pada materi kegiatan pokok ekonomi setelah menggunakan metode *Probing Prompting* sebagai berikut: pada siklus I hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus nilai rata-rata siswa sebesar 67.22, kemudian pada siklus II hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus nilai rata-rata siswa sebesar 73.33 dan pada siklus III hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus nilai rata-rata siswa sebesar 83.75.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Yulianto Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Keefektifan Metode *Probing Prompting* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Surakarta”.¹⁶ Fokus penelitian ini yaitu: 1) Apakah ada perbedaan keterampilan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Probing Prompting* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional? 2) Apakah metode *Probing*

¹⁶ Tri Yulianto, “Keefektifan Metode *Probing Prompting* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Surakarta” (Skripsi Tri Yulianto, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

Prompting efektif dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Surakarta?

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: 1) terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks berita antara siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan metode *Probing Prompting* dan siswa yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. 2) metode *Probing Prompting* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji-t berhubungan dengan *prates* dan *pascates* kelompok eksperimen.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan Penelitian yang dilakukan

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sholihah, 2019, "Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Probing Prompting</i> dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang"	Sama-sama meneliti tentang metode <i>Probing Prompting</i>	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian terdahulu berfokus pada hasil belajar IPS siswa kelas VII, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2	Ani Royani, 2015, Penerapan Metode <i>Probing Prompting</i> Untuk Meningkatkan	Sama-sama meneliti tentang metode <i>Probing Prompting</i>	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan jenis penelitian

	Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi IPS Kelas VII SMP Negeri 3 Palimanan Cirebon		kualitatif. Penelitian terdahulu berfokus pada motivasi belajar siswa bidang studi IPS, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3	Tri Yulianto, 2016, Keefektifan Metode <i>Probing Prompting</i> Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Surakarta	Sama-sama meneliti tentang metode <i>Probing Prompting</i>	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran Menulis Teks Berita, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari beberapa penelitian terdahulu lebih difokuskan kepada pembelajaran umum seperti IPS dan Pembelajaran Menulis Teks Berita. Sedangkan penelitian sekarang lebih difokuskan pada pembelajaran keagamaan yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, jenis penelitian yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian saat ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Oleh karena itu peneliti memandang perlu meneliti pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *Probing Prompting*.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.¹⁷

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mengarahkan manusia kearah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.¹⁸

Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat proses komunikasi dua arah yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dengan menggunakan bahan atau materi-materi pendidikan Agama Islam.

¹⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 85.

¹⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). 130

b. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Komponen-komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran, sebab seluruh aktivitas guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.¹⁹

Menurut Wina Sanjaya dalam buku “Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar”, tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.²⁰

Sementara menurut Sardiman dalam buku “Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar”, tujuan pembelajaran adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran. Hasil pencapaiannya berwujud siswa yang secara bertahap terbentuk wataknya, kemampuan berpikir, dan keterampilan teknologinya. Pada intinya, tujuan dan sasaran ini merupakan harapan dari apa yang dapat dilakukan siswa pada akhir pembelajaran. Dalam kurikulum yang berorientasi pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran itu juga biasa diistilahkan dengan indikator hasil belajar. Dengan demikian,

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), 40.

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 40

tujuan pembelajaran berkaitan dengan erat dengan hasil belajar yang akan dicapai siswa.²¹

Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang disampaikan.
- b) Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru. Tujuan khusus yang dirumuskan oleh seorang guru harus memenuhi syarat-syarat, yaitu: secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai, membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku), secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.²²

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan oleh guru dalam pembelajaran, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki siswa, semua tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.

²¹ Ahmad Susanto, 40-41.

²² Fitrah, *Belajar dan Pembelajaran*, . dalam “Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman”, Vol. 03 No. 2 (Padang : IAIN Padang Sidempuan , 2017), 343.

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi pembelajaran merupakan satu sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.

Pada umumnya, aktivitas siswa akan berkurang jika materi pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak menarik perhatiannya disebabkan cara mengajar yang mengabaikan prinsip-prinsip mengajar. Sering kali guru merasa telah menguasai materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan perkembangan bahkan jika siswa, dengan begitu maka guru akan mengalami kegagalan dalam menyampaikan materi dan sebaliknya pula, siswa akan mengalami kegagalan dalam menerima pelajaran.²³

Materi pembelajaran juga perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pada hakikatnya, jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media dan cara evaluasi yang berbeda-beda. Ruang lingkup dan kedalaman materi pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar

²³ Fitrah, *Belajar dan Pembelajaran*, . dalam "Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman", 343.

sesuai dengan tingkat kompetensinya. Urutan materi pembelajaran perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi terarah. Adapun cara mengajarkan atau menyampaikan materi pembelajaran juga perlu dipilih secara tepat agar tidak salah mengajarkannya.

Karena itu, lebih baik menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan demikian, materi pembelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran sebab materi adalah inti dari proses belajar mengajar yang disampaikan kepada siswa.²⁴

Pendidikan Agama Islam di sekolah/ madrasah terdiri atas beberapa aspek/ materi, yaitu: Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan/akidah, akhlak, *fiqih* (hukum Islam), aspek *tarikh* (sejarah) dan kebudayaan Islam. Karakteristik masing-masing aspek materi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a) Al-Qur'an dan hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Akidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keimanan/keyakinan yang benar serta dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al husna*.

²⁴ Fitrah, *Belajar dan Pembelajaran*, . dalam "Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman", 344

- c) Akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Fiqih, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.
- e) *Tarikh* dan kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* (contoh/pelajaran) dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²⁵

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh. Dalam pengertian lain, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan program telah dicapai.²⁶

²⁵ Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : 2004), 18

²⁶ Amirano dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Gava Media, 2016), 1-3.

a) Macam-macam Evaluasi

Macam-macam evaluasi ada dua yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Namun dalam bab ini peneliti akan lebih banyak memaparkan tentang evaluasi formatif karena evaluasi formatif merupakan pokok bahasan utama dalam judul yang peneliti ambil.

(1) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif merupakan salah satu tes yang diberikan peserta didik setelah mereka menyelesaikan satu atau dua unit pembelajaran.²⁷ Evaluasi formatif adalah yang dapat dipandang sebagai “ulangan” yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi formatif adalah penilaian/ evaluasi yang dilakukan untuk mengukur hasil pembelajaran pada saat itu juga/ setelah selesai menyemapaikan materi pembelajaran.

(2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif merupakan jenis penilaian yang orientasinya adalah pengumpulan informasi tentang

²⁷ Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia), 45

²⁸ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 244.

pembelajaran yang dilakukan pada rentang waktu tertentu atau pada akhir suatu unit pelajaran.²⁹

b) Teknik-teknik Evaluasi

Adapun teknik-teknik evaluasi ada 2 yaitu teknik tes dan non tes.

1) Teknik Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang dipergunakan dengan bentuk tugas atau suruhan yang harus dilaksanakan dan dapat pula berupa pertanyaan-pertanyaan atau soal yang harus dijawab. Adapun pelaksanaannya, dapat dilaksanakan secara lisan maupun secara tes tulis. Adapun yang dimaksud teknik tes ialah suatu teknik dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid dengan mempergunakan alat tes. Berdasarkan bentuk soalnya, tes dikelompokkan menjadi:

(1) Tes bentuk uraian

Tes bentuk uraian adalah soal tes yang jawabannya menuntut peserta tes untuk mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan gagasan tersebut dalam bentuk tulisan.³⁰ Tes uraian dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

²⁹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 246.

³⁰ Moh. Sahlan, 45.

(2) Tes uraian bentuk bebas (*extended response*)

Bentuk tes ini menuntut kemampuan peserta didik untuk menyampaikan, memilih, menyusun dan memadukan gagasan ide yang dimilikinya dengan menggunakan kata-katanya sendiri.³¹

Dapat disimpulkan bahwa Tes uraian bentuk bebas (*extended response*) adalah tes yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menjawab soal yang diberikan sesuai dengan pemahamannya.

(3) Tes uraian terbatas (*restricted response*)

Dalam tes uraian terbatas, peserta didik dibatasi oleh berbagai rambu-rambu yang ditentukan dalam soal. Keterbatasan itu mencakup ruang, isi, dan ruang lingkup jawaban.³²

Jadi Tes uraian terbatas (*restricted response*) adalah tes uraian yang jawabannya dibatasi sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

(4) Tes bentuk objektif

Tes objektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir soal (item) yang dapat dijawab oleh teste dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) diantara

³¹ Moh. Sahlan, 48.

³² Moh. Sahlan, 50.

beberapa kemungkinan yang telah dipasangkan dari masing-masing item.³³

Tes bentuk objektif disebut objektif karena cara pemeriksaan yang seragam terhadap semua murid yang mengikuti sebuah tes. Tes objektif dikenal dengan istilah tes jawaban pendek (*short answer test*).³⁴

Jadi tes objektif adalah tes yang jawabannya terikat dan biasanya ada alternatif pilihan jawaban.

Secara umum tes objektif dapat dibagi menjadi 2 macam yakni:

(a) Tes objektif jawab bebas (*free response item*)

Prinsip penyusunan tes ini secara umum sama dengan seluruh tes objektif, yakni munculnya keseragaman dan kepastian tentang jawaban yang benar sesuai pertanyaan.

Adapun yang termasuk tes objektif jawab bebas adalah:

Pertama, tes melengkapi (*Completion test*) adalah salah satu jenis tes objektif yang hampir mirip sekali dengan *fill in*. Letak perbedaannya adalah pada tes objektif bentuk *fill in* bahan yang di tes merupakan satu kesatuan sedangkan pada tes objektif bentuk *completion*.

³³ Moh. Sahlan, 59.

³⁴ Asrul, Rusydi Ananta, Rosnita, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: Ciptaka Pustaka Media, 2015), 45

Kedua, tes jawab pendek (*short answer*) adalah butir soal berbentuk pertanyaan yang dapat dijawab dengan satu kata, satu frasa, satu angka, atau satu formula.³⁵

Jadi tes objektif jawab bebas adalah tes yang jawabannya pendek dan digunakan untuk melengkapi bagian teks yang hilang.

(b) Tes objektif jawab terbatas (*fixed-response item*)

Tes ini merupakan salah satu bentuk tes objektif, dimana butir-butir soal yang diberikan disertai dengan alternatif jawaban, sehingga tinggal memilih diantara alternatif jawaban yang telah disediakan.³⁶ Adapun jenis tes objektif jawab terbatas adalah sebagai berikut:

Pertama, tes objektif bentuk *multiple choice test* (pilihan ganda) merupakan tes objektif dimana masing-masing tes disediakan lebih dari kemungkinan jawaban, dan hanya satu dari pilihan-pilihan tersebut yang benar atau paling benar.³⁷

Jadi tes objektif *multiple choice test* (pilihan ganda) adalah tes yang memberikan pilihan/ alternatif jawaban biasanya pilihan jawabannya lebih dari 2.

³⁵ Moh. Sahlan, 59-64.

³⁶ Moh. Sahlan, 66.

³⁷ Asrul, Rusydi Ananta, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, 46.

Kedua, tes objektif bentuk matching (*menjodohkan*) tes bentuk ini dikenal dengan bentuk tes menjodohkan, tes mencari pandangan, tes menyesuaikan, tes mencocokkan.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa tes objektif menjodohkan adalah tes menjodohkan beberapa pilihan jawaban yang disediakan.

Ketiga, tes objektif bentuk benar-salah (B-S) adalah suatu tes dimana itemnya berupa statemen yang mengandung dua kemungkinan benar atau salah. Tetapi statemen itu sebenarnya hanya memiliki satu kemungkinan, bisa benar atau salah, bisa setuju atau tidak, baik atau tidak baik, peserta didik diminta untuk menentukan pilihan jawabannya terhadap pertanyaan tersebut dengan memilih salah satu diantara keduanya dengan cara seperti yang ditentukan dalam petunjuk cara mengerjakan soal.³⁹

Keempat, *rearrangement exercises* adalah tes berupa rangkaian utuh dan benar, kemudian diceraikan secara tidak beraturan sehingga bentuk aslinya sulit dikenali, peserta didik diminta untuk mengurutkan

³⁸ Asrul, Rusydi Ananta, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, 46-47.

³⁹ Moh. Sahlan, 67.

kembali urutan yang benar. Tes ini mengukur kemampuan berfir logik peserta didik.⁴⁰

Jadi *rearrangement exercises* adalah tes yang digunakan untuk menyusun bagian teks yang dipisah agar membentuk satu kesatuan yang utuh.

2) Teknik Non Tes

Perlunya penggunaan non tes dalam penilaian hasil belajar adalah diakibatkan adanya kelemahan yang terdapat pada teknik tes, di mana tes hanya dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar dalam ranah kognitif dan keterampilan sederhana. Tes hanya dapat mengukur sebagian kecil dari hasil belajar peserta didik dan tidak dapat mengukur hasil belajar yang kompleks.

Adapun macam-macam instrumen teknik non tes yang dapat digunakan diantaranya adalah:

a) Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi.⁴¹

⁴⁰ Moh. Sahlan, 88.

⁴¹ Moh. Sahlan, 107-108.

Dalam pelaksanaannya, guru tidak perlu mengadakan komunikasi langsung dengan peserta didik. Observasi dapat dilakukan pada berbagai tempat, misalnya di kelas pada waktu jam pelajaran, di halaman sekolah peserta didik bermain-main, di lapangan olah raga, di rumah, dan di mana saja tergantung tujuan yang diinginkan.

Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, misalnya tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas dan lain-lain. Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama, dan perilaku sosial lainnya.

b) Skala Sikap

Sikap merupakan suatu konsep psikologi yang kompleks. Tidak ada satu definisi yang diterima bersama oleh semua pakar psikologi. Para pakar psikologi telah mengemukakan berbagai definisi tentang sikap. Satu hal yang dapat bersama bahwa sikap berakar dalam perasaan. Namun, demikian perasaan bukanlah satu-satunya komponen dalam sikap. Jadi, skala sikap adalah alat pengukuran non-tes yang menggunakan sejenis angket tertutup, di mana pertanyaan atau pernyataannya

mengandung sifat-sifat dari yang menjadi tujuan pembelajaran.⁴²

Sikap terdiri tiga komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap suatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Untuk menilai hasil belajar berupa sikap paling tepat dipakai skala sikap, skala sikap adalah sejenis angket tertutup, di mana pertanyaan atau pernyataan mengandung sifat-sifat dari nilai-nilai yang menjadi tujuan pengajaran. Alternatif jawabannya mencerminkan sifat dari nilai-nilai yang dimiliki peserta didik sebagai hasil belajarnya dalam bentuk bertingkat.⁴³

c) Angket

Merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab peserta didik juga. Dengan mengisi angket ini, peserta didik memberikan informasi, pendapat, pandangan, dan lain sebagainya. Ciri khusus

⁴²Moh. Sahlan, 119-120.

⁴³Moh. Sahlan, 120.

angket adalah terletak pada pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang.⁴⁴

d) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrumen jenis non-tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara guru dan peserta didik tanpa melalui perantara. wawancara tidak langsung artinya guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui orang lain atau media.⁴⁵

2. Metode *Probing Prompting*

a. Pengertian Metode *Probing Prompting*

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Methodos*” yang artinya cara atau jalan yang ditempuh. Sedangkan menurut arti kata *Probing* adalah penyelidikan atau pemeriksaan dan *Prompting* adalah mendorong atau menuntun.

Metode *Probing Prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun, menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan

⁴⁴ Moh. Sahlan, 120.

⁴⁵ Moh. Sahlan, 127.

setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.⁴⁶

Menurut Johnson metode *Probing Prompting* adalah suatu model pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga menjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Metode ini digunakan agar dapat membantu siswa mengingat apa yang telah mereka baca serta meningkatkan pemahaman dan hasil dari suatu pembelajaran.

Probing Prompting adalah suatu keterampilan untuk memberikan penguatan, pemakaian yang tepat dari teknik penguatan ini akan menimbulkan sikap yang positif bagi siswa serta mengaktifkan partisipasi dalam kegiatan belajar. *Probing question* adalah pertanyaan yang sifatnya menggali untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dari siswa guna mengembangkan kualitas jawaban, yang pertama. Sehingga berikutnya lebih jelas, akurat serta lebih beralasan. Sedangkan *Prompting question* dapat digunakan sebagai teknik untuk menuntun siswa agar isinya dapat menemukan jawaban benar secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif. Siswa tidak bisa

⁴⁶ Moch. Agus Krisno Budiyanto, *45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2016), 122.

menghindar dari proses pembelajaran, karena setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab.⁴⁷

Dalam penerapan metode *Probing Prompting* di kelas, siswa dituntut untuk berkonsentrasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Karena dalam metode ini, akan ada waktu dimana siswa dituntut untuk menjawab sebuah pertanyaan yang akan disampaikan oleh gurunya.

b. Tujuan Metode *Probing Prompting*

Adapun tujuan metode *Probing Prompting* adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat siswa aktif dengan belajar karena penuh tantangan.
- 2) Membutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi karena siswa harus siap jika ditunjuk oleh guru.
- 3) Menuntut siswa untuk aktif, berfikir kritis dan berusaha membangun pengetahuannya.
- 4) Guru lebih membimbing siswa mengemukakan jawabannya sehingga guru bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan siswa yang kemudian diarahkan agar tercapainya tujuan pembelajaran.⁴⁸

c. Langkah-Langkah Metode *Probing Prompting*

Menurut Rothwell adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *Probing Prompting* dijabarkan sebagai berikut:

⁴⁷ Millatus Sholihah, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Probing Prompting* dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang" (Skripsi Millatus Sholihah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 19.

⁴⁸ Moch. Agus Krisno Budiyanto, *45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning*, 123.

- 1) Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
- 2) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.
- 3) Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.
- 4) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.
- 5) Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
- 6) Jika jawabannya tepat maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawab dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawab. Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang dilakukan pada langkah keenam ini sebaiknya

diajukan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *Probing Prompting*.

- 7) Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.⁴⁹



⁴⁹ Moch. Agus Krisno Budiyo, 123.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁰ Salah satu komponen penting dalam penelitian adalah mengenai metode. Dengan menggunakan metode yang tepat, maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁵¹ Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.⁵²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dengan langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Dalam penelitian laporan peneliti lebih

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2

⁵¹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018),

11

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 8.

banyak mengungkap fakta di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan di laporannya.⁵³

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *Probing Prompting*.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).⁵⁴

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember berkedudukan di Dusun Jatiagung, Desa Gumukmas, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember Kode Pos 65168, Telepon 0336-323659. Adapun alasan lokasi ini didasarkan karena sekolah ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *Probing Prompting* (PrPr). Tidak semua Sekolah Menengah Kejuruan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan metode unik yaitu metode *Probing Prompting* (PrPr), biasanya metode yang sering diterapkan adalah metode ceramah dan metode diskusi. Hal itu merupakan sesuatu yang harus dilakukan penelitian oleh peneliti.

⁵³ Anggito & Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 11.

⁵⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 49.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian disini adalah informan yang dapat memberikan informasi terkait data yang akan dicari. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan teknik *Purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁵ Dengan demikian subyek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dianggap bersangkutan dan memahami tentang tujuan yang dimaksud oleh peneliti.

Adapun subyek yang akan dipilih dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Probing Prompting*. Dalam hal ini peneliti memilih subyek penelitian sebagai berikut:

1. Guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni Ibu Fais
2. Peserta didik kelas XI yakni Ravi Abidan Rosyidi, Mei Yunita Dewi, Eva Nuraini, Rosi Dwi Maulana dan Revi Kurnilasari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data.⁵⁶ Teknik pengumpulan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

⁵⁵ Sugiyono, 216.

⁵⁶ Sugiyono, 224.

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁵⁷ Dalam teknik observasi ini peneliti melakukan pengamatan dengan cara mengamati kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan oleh guru dan peserta didik, terutama yang berkenaan dengan pelaksanaan strategi dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵⁸ Pada penelitian ini, observasi lapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat langsung ke lokasi yang telah dipilih oleh peneliti yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang obyek penelitian.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik ini adalah Proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Probing Prompting* di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember.

Adapun alat yang digunakan untuk melakukan observasi di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember adalah:

- a. Camera/HP
- b. Buku catatan

⁵⁷ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 87.

⁵⁸ Sugiyono, 146.

c. Pedoman observasi

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam.⁵⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶⁰

Dalam hal ini peneliti membuat instrumen sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, akan tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas sehingga informan bisa memberikan pendapat dan ide-idenya secara lebih terbuka. Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah:

- a. Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Probing Prompting* kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember.

⁵⁹ Sugiyono, 231.

⁶⁰ Sugiyono, 233.

- b. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode *Probing Prompting* kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember.

Adapun alat yang digunakan untuk melakukan wawancara di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember adalah:

- a. Camera/HP
 - b. Pedoman wawancara
3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumen. Karena data tersebut diperkuat oleh sejarah pribadi kehidupannya dan juga didukung oleh foto-foto atau karya tulis yang telah ada.⁶¹

Studi dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data-data yang diambil dari dokumen.

Adapun data yang ingin diperoleh dari studi dokumen ini adalah:

- a. Profil Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember

⁶¹ Sugiyono, 240.

- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁶²

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana yaitu bahwa kegiatan dalam teknik analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas.

Adapun aktifitas yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana didalam analisis data kualitatif itu terdapat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1 Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraki, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empirik lainnya. Letak perbedaan antara

⁶² Sugiyono, 244-245.

reduksi data dengan kondensasi data adalah terletak pada cara penyederhanaan datanya. Reduksi cenderung memilih sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilih (mengurangi) data.

2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu.

3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan data tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencari ulang serta kecakapan peneliti.⁶³

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah usaha meningkatkan derajat kepercayaan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.⁶⁴ Dalam hal pemeriksaan terhadap keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan

⁶³ Matthew B. Miles, A. Micheal Huberman, Johnny Saldana, *Qualitatif Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: SAGE Publications, 2014), 31.

⁶⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 320.

berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁵

Triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁶

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.⁶⁷

⁶⁵ Sugiyono, 274.

⁶⁶ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 94.

⁶⁷ Sugiyono, 274.

Adapun alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu untuk menguji valid tidaknya data dengan cara mengetahuinya dari berbagai sumber dan berbagai teknik/ cara.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penelitian laporan.⁶⁸ Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang akan peneliti lakukan, yaitu:⁶⁹

1. Tahap Pra Lapangan (Persiapan)

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk lapangan obyek studi.

Tahap-tahap pra lapangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persiapan etika penelitian

Tahap pra lapangan dilakukan peneliti sejak Senin, 22 Februari 2021 sampai Senin, 15 Maret 2021.

⁶⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 50.

⁶⁹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 77-78

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah tahap pra lapangan dianggap cukup maka peneliti bersiap-siap untuk masuk ke lokasi penelitian dengan membawa perbekalan yang disiapkan sebelumnya. Ada beberapa tahap-tahap pekerjaan di lapangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

Tahap pra lapangan dilakukan peneliti sejak Senin, 22 Maret 2021 sampai Senin, 19 April 2021.

3. Tahap Analisis Data

Tahap Analisis Data Tahapan akhir dari prosedur penelitian. Setelah semua data terkumpul, peneliti menganalisis keseluruhan data yang diperoleh. Ada beberapa tahap-tahap analisis data diantaranya sebagai berikut:

- a. Menganalisis data yang diperoleh
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

Tahap pra lapangan dilakukan peneliti sejak Sabtu, 17 April 2021 sampai Sabtu, 03 Juni 2021

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember berkedudukan di Dusun Jatiagung, Desa Gumukmas, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember Kode Pos 65168, Telepon 0336-323659. Berada dalam lingkungan Pondok Pesantren “NGASHOR” Jatiagung Desa Gumukmas, Kecamatan Gumukmas. Terletak lebih kurang 45 km arah selatan dari pusat kota kabupaten Jember. MINQU adalah singkatan dari Min Qothrotul Ulum yang berarti dari setetes ilmu.

Berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan MIN Qothrotul Ulum Gumukmas Jember berawal dari tekad K.H Nur Musthofa Hasyim Pengasuh Ponpes Ngashor yang lebih populer dengan sebutan Gus Mus sejak beberapa tahun yang lalu dan baru terealisasi sekarang pada tahun 2012. Berdirinya SMK ini bukan hanya untuk meningkatkan mutu serta kualitas sumber daya manusia, disamping juga memasukkan nilai-nilai agama sebagai bekal dalam meniti kehidupan yang lebih IRanjut sebab arus globalisasi saat ini bila tidak diimbangi dengan penanaman nilai agama dapat merusak moral bangsa terutama generasi muda. Maka melalui SMK pun dapat dijadikan media untuk berdakwah dan *amar ma'ruf nahi munkar*.⁷⁰

⁷⁰ Dokumentasi Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas, 12 April 2021

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember

Adapun visi Sekolah Menengah Kujuruan Minqothrotul Ulum Gumukmas Jember yaitu: Terciptanya insan mandiri, kreatif, berakhlakul karimah berdasarkan ahlussunnah waljamaah.

Adapun misi Sekolah Menengah Kejuruan MIN Qothrotul Ulum Gumukmas Jember yaitu:

- a. Memberikan bekal *Life Skill* kepada seluruh siswa
- b. Memberikan bekal kompetensi yang dapat diterapkan sebagai usaha mandiri
- c. Memberikan bimbingan peluang usaha diberbagai bidang pekerjaan
- d. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) dan administrasi sekolah
- e. Mendorong terciptanya budaya mutu
- f. Menghasilkan produk unggulan.⁷¹

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data. Penyajian data dilakukan setelah data terkumpul, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan, sebab dari data inilah yang akan dianalisis. Sebagaimana yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya bahwasanya peneliti menggunakan teknik

⁷¹ Dokumentasi Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas, 12 April 2021

wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang kemudian disajikan dengan mengumpulkan data dari ketiga teknik tersebut.

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan hasil wawancara dan observasi dapat disajikan data-data tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode *Probing Prompting* kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode *Probing Prompting* Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember

Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui metode *Probing Prompting* menurut Ibu Fais selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK MINQU Gumukmas adalah sebagai berikut:

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Probing Prompting* memiliki tujuan: *Pertama*, mengetahui pentingnya menghormati orang tua dan guru secara aktif dan berfikir kritis. *Kedua*, siswa menyebutkan dalil naqliserta hadits tentang orang tua dan guru. *Ketiga*, siswa bisa membangun pengetahuannya dengan mengaitkan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Untuk materinya adalah Hormat Kepada Orang Tua dan Guru. dimana sub materinya yaitu hormat kepada orang tua dan guru, dalil-dalil naqli terkait hormat kepada orang tua, Hadits tentang menghormati orang tua dan guru, kaitan antara ketauhidan d alam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Dan langkah-langkahnya: *Pertama*, saya memberikan mereka stimulus seperti meberikan gambar, materi sekilas atau mengamati kehidupan sehari-hari. *Kedua*, saya memberikan waktu kepada siswa untuk memmikirkan stimulus yang saya berikan dengan melakukan diskusi kecil terkait materi sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika kurang memahami materi yang saya berikan. *Ketiga*, jika ada yang bertanya, saya akan memberikan apresiasi tetapi jika tidak ada yang bertanya maka saya akan memberikan umpan balik kepada siswa dengan

memberikan pertanyaan sesuai tujuan pembelajaran untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang saya berikan. *Keempat*, saya menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan. *Kelima*, ketika siswa sudah menjawab pertanyaan yang saya berikan, kemudian saya meminta tanggapan siswa lain terkait jawaban temannya. *Keenam*, jika siswa kurang bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan maka saya akan menuntun/ memancing agar mereka bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan. *Ketujuh*, jika jawabannya benar/ mendekati benar maka saya akan mengajak siswa menyimpulkan jawaban dari pertanyaan tersebut.”⁷²

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Probing Prompting* yaitu: mengetahui pentingnya menghormati orang tua dan guru secara aktif dan berfikir kritis, siswa menyebutkan dalil naqli serta hadits tentang orang tua dan guru, dan siswa bisa membangun pengetahuannya dengan mengaitkan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

Adapun materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Probing Prompting* adalah Hormat Kepada Orang Tua dan Guru. dimana sub materinya yaitu hormat kepada orang tua dan guru, dalil-dalil naqli terkait hormat kepada orang tua, Hadits tentang menghormati orang tua dan guru, kaitan antara ketauhidan d alam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

Langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Probing Prompting* yaitu: guru memberikan stimulus seperti gambar, materi sekilas atau mengamati kehidupan sehari-hari, guru

⁷² Siti Faizatun Nisa, Guru Pendidikan Agama Islam, diwawancara oleh peneliti, Gumukmas, 29 Maret 2021

memberi waktu agar siswa memahami stimulus yang diberikan atau melakukan diskusi kecil terkait materi sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi tersebut, kemudian mengapresiasi pertanyaan siswa kemudian guru memberikan umpan balik dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai tujuan pembelajaran, setelah itu guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan, kemudian meminta tanggapan siswa lain terkait jawaban siswa dan membantu siswa merumuskan jawaban jika jawabannya kurang tepat.

Mengenai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Probing Prompting* juga diperkuat oleh Ravi Abidan Rosyidi, siswa kelas XI salah satu siswa dari Ibu Fais, yang mengatakan:

“Kalau memakai metode itu agar siswa aktif, bisa mengutarakan pendapatnya serta berkonsentrasi dalam pembelajaran”⁷³

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Probing Prompting* adalah agar berkonsentrasi dalam pembelajaran, membuat siswa aktif sehingga bisa mengutarakan pendapatnya.

Pernyataan diatas dipertegas dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) poin C tentang tujuan pembelajaran, dimana disebutkan bahwa:

“*Pertama*, mengetahui pentingnya menghormati orang tua dan guru secara. *Kedua*, siswa menyebutkan dalil naqli serta hadits tentang

⁷³ Ravi Abidan Rosyidi, Siswa kelas XI, diwawancara oleh peneliti, Gumukmas, 05 April 2021

orang tua dan guru. *Ketiga* siswa mencipta antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.”⁷⁴

Perihal materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Probing Prompting* juga diperkuat oleh Rosi Dwi Maulana selaku siswa kelas XI, yang menyatakan:

“Biasanya Bu Fais kalau memakai metode *Probing Prompting* materinya bukan materi yang perlu dipraktikkan Mbak. Materinya bersifat memerlukan penalaran seperti menghormati dan mematuhi orang tua dan guru. dan guru juga memberikan materi hormat terhadap sesama”⁷⁵

Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI SMK MINQU Gumukmas mengenai materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Probing Prompting* biasanya materi yang disampaikan oleh guru adalah materi yang tidak memerlukan praktek dan bersifat penalaran contohnya seperti menghormati dan mematuhi orang tua dan guru dan menghormati terhadap sesama.

Pernyataan diatas juga dipertegas dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) poin E tentang materi pembelajaran yaitu:

“1) hormat kepada orang tua dan guru. 2) dalil-dalil naqli terkait hormat kepada orang tua. 3) Hadits tentang menghormati orang tua dan guru. 4) kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.”⁷⁶

Terkait langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga diperkuat oleh pernyataan Revi Kurnilasari selaku siswa kelas XI, yang menyatakan bahwa:

⁷⁴ Dokumentasi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK MINQU Gumukmas, 16 April 2021

⁷⁵ Rosi Dwi Maulana, Siswa kelas XI, diwawancara oleh peneliti, Gumukmas, 09 April 2021

⁷⁶ Dokumentasi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Manengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas, 16 April 2021

“Awalnya Bu Fais memberikan materi terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ketika selesai menyampaikan materi, beliau menyuruh siswa bertanya jika ada yang kurang dipahami. Kemudian, Bu Fais menjawab pertanyaan yang diberikan siswa. Setelah itu, gantian beliau yang bertanya kepada siswa. Beliau menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan yang beliau berikan. Setelah siswa menjawab, beliau selalu bertanya kepada siswa lain mengenai jawaban yang diberikan oleh siswa. Beliau selalu memancing siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya.”⁷⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Probing Prompting* adalah: guru memberikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian menyuruh siswa bertanya mengenai materi yang disampaikan dan menjawab pertanyaan dari siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa, kemudian menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan guru, guru meminta pendapat siswa lain mengenai jawaban dari siswa.

Hal tersebut dipertegas dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Hormat Kepada Orang Tua dan Guru poin F adalah sebagai berikut

“Peserta didik memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru tentang materi Hormat Kepada Orang Tua dan Guru, 2) Peserta didik mengamati kehidupan sehari-hari yang tercermin dari materi tersebut, 3) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum paham tentang Kepada Orang Tua dan Guru, 4) Guru mengapresiasi setiap pertanyaan yang muncul dari peserta didik, 5) Guru memberikan umpan balik dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, 6) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawabannya, 7) Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk merumuskan jawabannya, 8) Guru meminta tanggapan kepada peserta didik lain untuk meyakinkan jawaban tersebut, 9) Guru membantu peserta didik merumuskan jawabannya jika peserta didik mengalami kesulitan.”⁷⁸

⁷⁷ Revi Kurnilasari Siswa kelas XI, diwawancara oleh peneliti, Gumukmas, 09 April 2021

⁷⁸ Dokumentasi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Manengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas, 16 April 2021

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti dimana penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan agar siswa bisa mengutarakan pendapatnya dan aktif dalam proses pembelajaran serta berkonsentrasi penuh. Materi yang digunakan berhubungan dengan perilaku kehidupan sehari-hari seperti menghormati dan mematuhi orang tua dan guru dan juga diselingi dengan materi menghormati terhadap sesama agar siswa bisa mengetahui perbedaan menghormati terhadap orang tua dan sesama. Langkah-langkah pembelajarannya guru memberikan materi terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dimana guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan tujuan menuntun agar indikator pembelajaran tercapai lalu dilanjutkan dengan berdiskusi dengan cara meminta peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan teamannya, bahkan di akhir pembelajaran guru memberikan reward kepada siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran. Tujuannya untuk memberikan penghargaan terhadap peserta didik yang telah aktif dan memotivasi siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik

Berikut peneliti sajikan dokumentasi foto pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *Probing Prompting*.



Gambar 4.1 proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode Probing Prompting⁷⁹



Gambar 4.2 pemberian reward kepada peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Probing Prompting⁸⁰

Hasil dokumentasi diatas dapat didukung oleh hasil observasi, hasil dari pengamatan tersebut siswa sedang berkonsentrasi hal ini terlihat dari beberapa siswa menulis penjelasan yang diberikan guru, serta menyimak

⁷⁹ Dokumentasi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember, 09 April 2021

⁸⁰ Dokumentasi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember, 09 April 2021

dengan seksama dan ada juga yang mengacungkan tangan untuk menanyakan hal yang kurang dimengerti terkait materi pembelajaran..⁸¹

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil wawancara, dokumentasi dan observasi selama proses penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Probing Prompting* yakni memiliki tujuan membuat siswa lebih aktif belajar karena penuh tantangan, siswa lebih berkonsentrasi memperhatikan guru ketika menerangkan di kelas dan siswa bisa memberikan pendapatnya dengan begitu siswa akan mengetahui pentingnya menghormati orang tua dan guru secara aktif dan berfikir kritis, siswa menyebutkan dalil naqli serta hadits tentang orang tua dan guru dan siswa bisa membangun pengetahuannya dengan mengaitkan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru . Adapun materi yang digunakan adalah berhubungan dengan perilaku kehidupan sehari-hari seperti menghormati orang tua dan guru dan juga diselipi dengan materi menghormati terhadap sesama agar siswa bisa mengetahui perbedaan menghormati terhadap orang tua dan sesama. Langkah-langkah pembelajarannya guru memberikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian menyuruh siswa bertanya mengenai materi yang disampaikan dan menjawab pertanyaan dari siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa, kemudian menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan guru, guru

⁸¹ Observasi, Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember, 22 Maret 2021

meminta pendapat siswa lain mengenai jawaban dari siswa. Dan siswa yang sangat aktif akan mendapatkan *reward* dari guru.

2. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode *Probing Prompting* Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Probing Prompting* kelas XI SMK MINQU Gumukmas menurut Ibu Fais selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

“Evaluasinya menggunakan evaluasi formatif yang mana nanti diberi 5 soal pilihan ganda. Saya juga melakukan penilaian yang lain seperti penilaian sikap. Untuk evaluasi formatif biasanya saya melakukan setelah selesai pembelajaran, namun jika tidak selesai maka saya menyuruh untuk dikerjakan di rumah.”⁸²

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Probing Prompting* adalah dengan menggunakan evaluasi formatif dengan jenis soal pilihan ganda sebanyak 5 soal. Selain itu juga melakukan penilaian lain seperti penilaian sikap..

Pernyataan diatas ditambahkan dengan wawancara kepada peserta didik yang bernama Eva Nuraini mengatakan :

“Biasanya Ibu Fais itu mbak, selalu memberikan tugas dan di lanjutkan dengan ulangan pada pertemuan yang akan datang mbak. Kadang juga Ibu Fais memberikan PR”.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Probing*

⁸² Siti Faizatun Nisa, Guru Pendidikan Agama Islam, diwawancara oleh peneliti, Gumukmas, 29 Maret 2021

⁸³ Eva Nuraini, Siswa kelas XI, diwawancara oleh peneliti, Gumukmas, 09 April 2021

Prompting yaitu diberikan tugas dan pertemuan yang akan datang diadakannya ulangan. Guru juga kadang memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada peserta didik. Adapun pada saat proses pembelajaran evaluasi yang digunakan Ibu Fais adalah evaluasi formatif, dimana peserta didik mengerjakan tugas tes dan non tes.

Hal tersebut juga dipertegas dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) point G tentang penilaian yaitu: tes (pilihan ganda) dan non tes (penilaian sikap).⁸⁴

Hasil dokumentasi diatas didukung dengan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Probing Prompting* kelas XI SMK MINQU Gumukmas, guru memberikan tes kepada siswa berupa 5 soal pilihan ganda, biasanya soal tersebut berada di buku paket. Kemudian guru juga melakukan penilaian non tes dengan cara membuat instrumen penilaian sikap. Setelah itu instrumen penilaian sikap ini digunakan dengan mengamati tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Probing Prompting*.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif yakni tes (pilihan ganda) dan non tes (penilaian sikap) serta penilaian *life skill*.

⁸⁴ Dokumentasi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Manengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas, 16 April 2021

⁸⁵ Observasi, Sekolah Manengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas, 16 April 2021

Tabel 4.1
Matrik Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
3.	Bagaimana penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode <i>Probing Prompting</i> di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember?	<p>Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode <i>Probing Prompting</i> di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember yaitu:</p> <p>a. Tujuan: Membuat siswa lebih aktif belajar karena penuh tantangan, siswa lebih berkonsentrasi memperhatikan guru ketika menerangkan di kelas dan siswa bisa memberikan pendapatnya dengan begitu siswa akan mengetahui pentingnya menghormati orang tua dan guru secara aktif dan berfikir kritis, siswa menyebutkan dalil naqli serta hadits tentang orang tua dan guru dan siswa bisa membangun pengetahuannya dengan mengaitkan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru .</p> <p>b. Materi: Menghormati orang tua dan guru dan juga diselipi dengan materi menghormati terhadap sesama agar siswa bisa mengetahui perbedaan menghormati terhadap orang tua dan sesama.</p> <p>c. Langkah-langkah pembelajarannya: Guru memberikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian menyuruh siswa bertanya mengenai materi yang disampaikan dan menjawab pertanyaan dari siswa, setelah</p>

		itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa, kemudian menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan guru, guru meminta pendapat siswa lain mengenai jawaban dari siswa. Dan siswa yang sangat aktif akan mendapatkan <i>reward</i> dari guru.
4.	Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode <i>Probing Prompting</i> di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember?	Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode <i>Probing Prompting</i> di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Teknik tes bentuk obyektif tipe <i>multiple choice</i> (pilihan ganda) b. Teknik non tes instrumen penilaian sikap.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi selanjutnya hasil temuan dijabarkan dengan teori-teori yang ada. Hasil temuan tersebut merupakan seluruh data dari lapangan yang akan diungkapkan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode *Probing Prompting* Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember

Pada kegiatan penerapan pembelajaran kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan dari komponen proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran sebelumnya.

Adapun penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Probing Prompting* di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember yaitu:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Probing Prompting* adalah: Membuat siswa lebih aktif belajar karena penuh tantangan, siswa lebih berkonsentrasi memperhatikan guru ketika menerangkan di kelas dan siswa bisa memberikan pendapatnya dengan begitu siswa akan mengetahui pentingnya menghormati orang tua dan guru secara aktif dan berfikir kritis, siswa menyebutkan dalil naqli serta hadits tentang orang tua dan guru dan siswa bisa membangun pengetahuannya dengan mengaitkan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

Temuan tersebut merupakan pengembangan serta penguatan dari teori yang dikemukakan oleh Moch. Agus Krisno Budiyanto idalam bukunya yang berjudul “*45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning*)” bahwa tujuan metode *Probing Prompting* adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat siswa aktif dengan belajar karena penuh tantangan.
- 2) Membutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi karena siswa harus siap jika ditunjuk oleh guru.
- 3) Menuntut siswa untuk aktif, berfikir kritis dan berusaha membangun pengetahuannya.

- 4) Guru lebih membimbing siswa mengemukakan jawabannya sehingga guru bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan siswa yang kemudian diarahkan agar tercapainya tujuan pembelajaran.⁸⁶

Maka dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *Probing Prompting* merupakan penguatan serta pengembangan dari teori yang dikemukakan oleh Moch. Agus Krisno Budiyanto idalam bukunya yang berjudul “**45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning**”.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Probing Prompting* yaitu: menghormati dan mematuhi orang tua dan guru dan juga diselipi dengan materi menghormati terhadap sesama agar siswa bisa mengetahui perbedaan menghormati terhadap orang tua dan sesama.

Temuan tersebut selaras dengan teori dari Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah mengenai “**Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama**” dimana disebutkan Pendidikan Agama Islam di sekolah/ madrasah terdiri atas beberapa aspek/ materi, yaitu: Al-Qur’an dan Al-Hadits, keimanan/akidah, akhlak, *fiqih* (hukum Islam), aspek *tarikh* (sejarah) dan kebudayaan Islam. Dan materi yang disampaikan termasuk dalam lingkup Akidah Akhlak yakni sebuah

⁸⁶ Moch. Agus Krisno Budiyanto, *45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning*, 123.

materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan keyakinan umat Islam kepada Allah SWT.

Selain itu, temuan tersebut merupakan pengembangan dari materi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimana disebutkan bahwa materinya: 1) hormat kepada orang tua dan guru. 2) dalil-dalil naqli terkait hormat kepada orang tua. 3) Hadits tentang menghormati orang tua dan guru. 4) kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dimana dalam penerapannya yang disampaikan bukan hanya materi menghormati orang tua dan guru tetapi disampaikan juga materi menghormati terhadap sesama.

Maka dapat diketahui bahwa materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Probing Prompting* selaras dengan teori dari Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah mengenai "***Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama***" dan juga pengembangan dari materi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

c. Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Probing Prompting* yaitu guru memberikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian menyuruh siswa bertanya mengenai materi yang disampaikan dan menjawab pertanyaan dari siswa, setelah

itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa, kemudian menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan guru, guru meminta pendapat siswa lain mengenai jawaban dari siswa. Dan siswa yang sangat aktif akan mendapatkan *reward* dari guru.

Temuan tersebut merupakan pengembangan dari teori yang dikemukakan oleh Moch. Agus Krisno Budiyanto idalam bukunya yang berjudul **“45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning)”** karena dalam temuan, setelah selesai pembelajaran, guru memberikan reward kepada siswa yang aktif. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *Probing Prompting* dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
- 2) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.
- 3) Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.
- 4) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.

- 5) Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
- 6) Jika jawabannya tepat maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawab dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawab. Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang dilakukan pada langkah keenam ini sebaiknya diajukan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan probing prompting.
- 7) Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.⁸⁷

Maka dapat diketahui bahwa langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Probing Prompting* merupakan pengembangan dari teori dikemukakan oleh Moch. Agus Krisno Budiyanto idalam bukunya yang berjudul ***“45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning”***.

⁸⁷ Moch. Agus Krisno Budiyanto, 123.

2. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode *Probing Prompting* Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh. Dalam pengertian lain, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan program telah dicapai.

Adapun Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Probing Prompting* di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember yaitu: guru memberikan evaluasi pembelajaran menggunakan evaluasi formatif. Penilaian yang biasa dilaksanakan ketika akhir pembelajaran. Instrumen penilaian yang digunakan berupa tes yaitu soal pilihan ganda dan non-tes yaitu penilaian sikap.

Hasil temuan tersebut selaras dengan teori di bab 2 dimana disebutkan bahwa Evaluasi formatif merupakan salah satu tes yang diberikan peserta didik setelah mereka menyelesaikan satu atau dua unit pembelajaran. Dan juga selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Moh. Sahlan dalam bukunya yang berjudul "Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik" yang menyebutkan bahwa Evaluasi formatif

adalah yang dapat dipandang sebagai “ulangan” yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.⁸⁸

Teknik penilaian yang dipakai dipakai dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Probing Prompting* adalah berupa tes dengan tipe soal pilihan ganda (*multiple choice*) dan non tes dengan menggunakan penilaian sikap. Hal ini selaras dengan teori yang menyebutkan bahwa teknik tes ialah suatu teknik dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid dengan mempergunakan alat tes berbentuk tes objektif dan tes uraian. Dalam hasil temuan bentuk tes yang dipakai adalah tes objektif. Tes objektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir soal (item) yang dapat dijawab oleh teste dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) diantara beberapa kemungkinan yang telah dipasangkan dari masing-masing item.⁸⁹ Tipe tes objektif yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Probing Prompting* adalah tipe soal pilihan ganda (*multiple choice*). Tes objektif bentuk *multiple choice test* (pilihan ganda) merupakan tes objektif dimana masing-masing tes disediakan lebih dari kemungkinan jawaban, dan hanya satu dari piliha-pilihan tersebut yang benar atau paling benar.

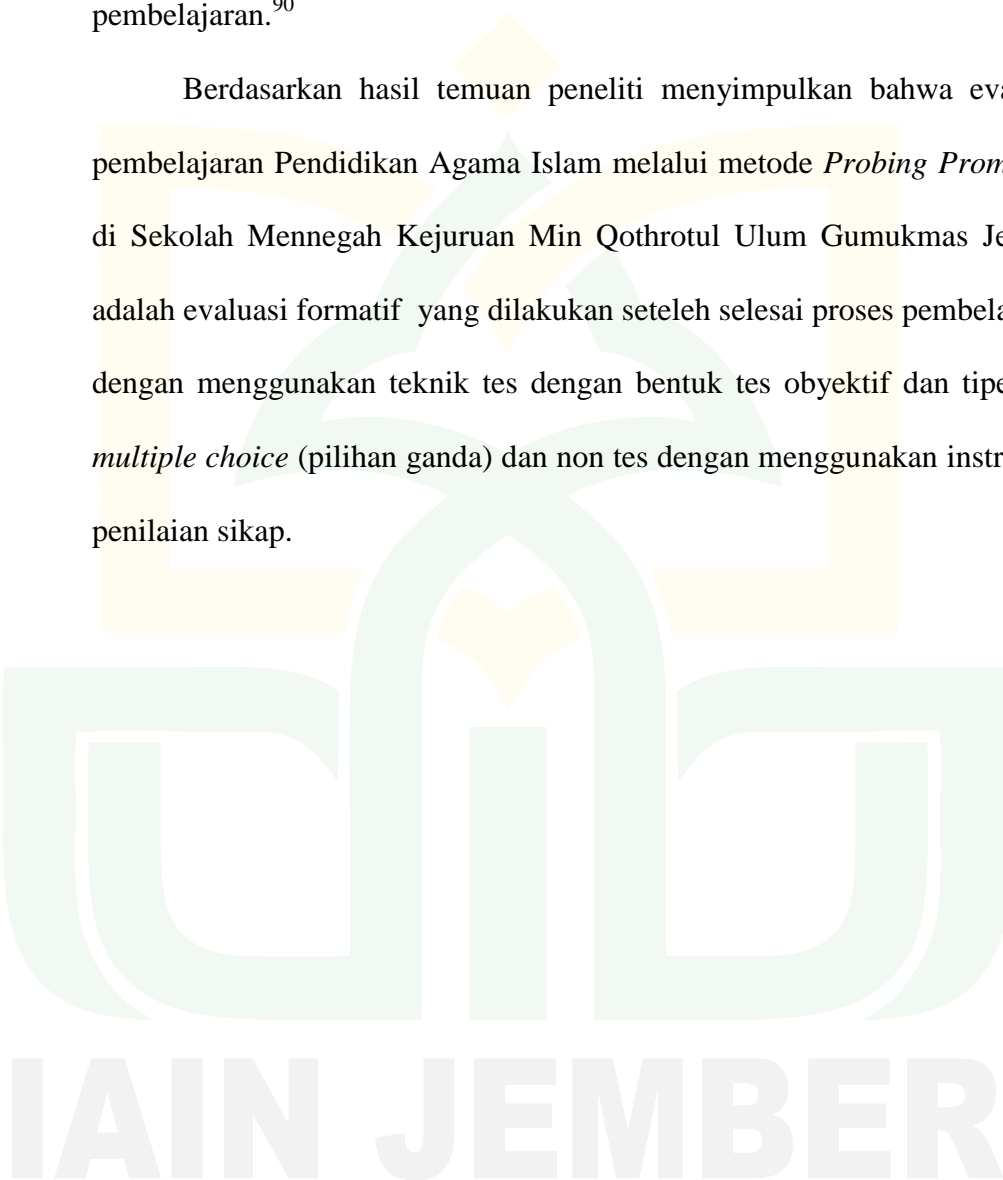
Selain itu, teknik penilaian yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga berupa teknik non tes dengan instrumen penilaian skala sikap. Hal ini selaras dengan teori yang

⁸⁸ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 244.

⁸⁹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 59.

menyebutkan bahwa skala sikap adalah alat pengukuran non-tes yang menggunakan sejenis angket tertutup, di mana pertanyaan atau pernyataannya mengandung sifat-sifat dari yang menjadi tujuan pembelajaran.⁹⁰

Berdasarkan hasil temuan peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Probing Prompting* di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember adalah evaluasi formatif yang dilakukan setelah selesai proses pembelajaran dengan menggunakan teknik tes dengan bentuk tes obyektif dan tipe soal *multiple choice* (pilihan ganda) dan non tes dengan menggunakan instrumen penilaian sikap.



⁹⁰Moh. Sahlan, 119-120.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Probing Prompting* di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Probing Prompting* kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember yaitu: 1) Tujuan: siswa lebih aktif belajar dan lebih berkonsentrasi dan siswa bisa memberikan pendapatnya dengan begitu siswa akan mengetahui pentingnya menghormati orang tua dan guru secara aktif dan berfikir kritis, siswa menyebutkan dalil naqli serta hadits tentang orang tua dan guru dan siswa bisa membangun pengetahuannya dengan mengaitkan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. 2) Materi: menghormati orang tua dan guru dan juga disertai dengan materi menghormati terhadap sesama agar siswa bisa mengetahui perbedaan menghormati terhadap orang tua dan sesama. 3) Langkah-langkah pembelajarannya: Guru memberikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian menyuruh siswa bertanya mengenai materi yang disampaikan dan menjawab pertanyaan dari siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa, kemudian menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan guru,

guru meminta pendapat siswa lain mengenai jawaban dari siswa. Dan siswa yang sangat aktif akan mendapatkan *reward* dari guru.

2. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Probing Prompting* di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember menggunakan teknik tes bentuk obyektif tipe *multiple choice* (pilihan ganda) dan teknik non tes instrumen penilaian sikap.

B. Saran

1. Bagi Guru

Bagi guru, selalu sabar dan jangan pantang menyerah dalam mendidik dan mengajar siswanya. Teruslah hiasi siswa dengan pemahaman dan pengetahuan-pengetahuan yang terbaru. Selain itu, selalu doakan siswa semoga ilmu yang telah diberikan menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdul Rachman Shaleh, 2000, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan: Visi, Misi, Aksi*, Jakarta: Gamawindu Pancaperkasa.
- Ahmadi dan Amari, 2011, *Metode Pembelajaran IPS Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Amirano, Daryanto, 2016, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, Yogyakarta : Gava Media, 2016..
- Anggito Albi, Johan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Jawa Barat: CV Jejak.
- Asrul, Rusydi Ananta, Rosnita, 2015, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Ciptaka Pustaka Media.
- Departemen Agama RI. 1989. *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA*. Surabaya: Mahkota.
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, 2004, *Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta.
- Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, 2016, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia.
- Majid Abdul, Dian Mandayani 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Matthew B. Miles, A. Micheal Huberman, Johnny Saldana, 2014, *Kualitatif Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: SAGE Publications.
- Miftahul Huda, 2013, *Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Moch. Agus Krisno Budiyanto, 2016, *45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Moh. Sahlan, 2015, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Jember: STAIN Jember Press, 2015.
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah, 2017, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak.
- Mukarrofah Annisatul, 2009, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras.

Mundir, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Jember: STAIN Jember Press.

Nata Abudin, 2009, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.

Salehuddin Yasin dan Borahima, 2010, *Pengelolaan Pengajaran*, Makassar: Alauddin Press.

Sekretariat Negara, UU RI Tahun 2003 tentang Sisdiknas

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Susanto Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.

Tim Penyusun, 2020, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: Jember IAIN Press

Jurnal:

Fitrah, *Belajar dan Pembelajaran*, 2017, dalam “Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman”, Vol. 03 No. 2 , Padang : IAIN Padang Sidimpuan.

Skripsi:

Millatus Sholihah, 2019, “*Pengaruh Metode Pembelajaran Probing Prompting dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang*”, Skripsi Millatus Sholihah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ani Royani, 2015 “*Penerapan Metode Probing Prompting Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi IPS Kelas VII SMP Negeri 3 Palimanan Cirebon*”, Skripsi Ani Royani, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Tri Yulianto, 2016, “*Keefektifan Metode Probing Prompting Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Surakarta*”, Skripsi Tri Yulianto, Universitas Negeri Yogyakarta.

Laili Inayah, 2007, “*Usaha guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTsN Nurul Ulum Batursari Mranggen Demak*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizka Iftita Umami
NIM : T20171346
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "**Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Probing Prompting* di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas**" adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 07 Juni 2021



Rizka Iftita Umami
NIM. T20171346

Lampiran 2 Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode <i>Probing Prompting</i> di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember	1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	1. Materi 2. Tujuan 3. Evaluasi	Data Primer 1. Wawancara a. Guru PAI b. Siswa/i SMK MINQU Gumukmas	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian Deskriptif 3. Teknik Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode Metode <i>Probing Prompting</i> di SMK Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember? 2. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode Metode <i>Probing</i> di SMK Min Qothrotul Ulum gmukmas Jember?
	2. Metode <i>Probing Prompting</i> (PrPr)	1. Tujuan Metode <i>Probing Prompting</i> (PrPr) 2. Langkah-langkah Metode <i>Probing Prompting</i> (PrPr)	Data Sekunder 1. Observasi 2. Dokumentasi	4. Teknik Analisis Data a. Kondensasi Data (<i>Data Consedation</i>) b. Penyajian Data (<i>Data Display</i>) c. Penarikan Kesimpulan (<i>Concluisons Drawing</i>) 5. Teknik Keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik	

Lampiran 3 Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas
2. Kegiatan belajar mengajar materi Pendidikan Agama Islam
3. Kegiatan belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran *Probing Prompting*.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode *Probing Prompting* kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember?
2. Bagaimana materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode *Probing Prompting* kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember?
3. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode *Probing Prompting* kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode *Probing Prompting* kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profile di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 4 Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas Jember

Data Sarana dan Praarana SMK MINQU Gumukmas

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	4	Siap digunakan*)
2	Ruang Perpustakaan	0	Belum ada
3	Ruang Kantor	1	Siap digunakan
4	Ruang Guru	1	Siap digunakan
5	Ruang Laboratorium TPHP	1	Siap digunakan
6	Ruang Laboratorium Komputer	0	Ada
7	Koperasi	1	Siap digunakan
8	Ruang Ibadah/Masjid	1	Siap digunakan
9	Ruang Osis	0	Belum ada
	Dan lain-lain		

Lampiran 5 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data Tenaga Pendidikan Dan Kependidikan SMK MINQU Gumukmas Tahun 2020/2021

No	Nama	Jabatan	Mapel
1	Drs. M. Wahid Rosyidi, M.Pd	Kepala Sekolah	
2	Ahmad Ibnu Tamim Jazuli, S.Pd	Waka Kurikulum	
3	Siti Faizatun Nisa S.Pd.I	Waka Kesiswaan	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
4	Iftakhul Farikhah, S.Tp	Ka Progli	Produksi Pengolahan Hasil Nabati
5	Ainun Najib, S.Pd	Sapras	Pendidikan Jasmani, Olahraga,

			dan Kesehatan
6	Uswatun Chasanah	Ketua Tata Usaha	
7	Sofyan Agus Wahyudi, S.Pd	Operator	
8	Nur Annisa Fithri	Ketua Bimbingan Konseling	Produksi Pengolahan Hasil Nabati
9	M. Khoirudin	Staff Tata Usaha	
10	Stamrotul Holifah	Bendahara Sekolah	
11	Rita Dwi Lestari, S.Pd	Guru	Sejarah Indonesia
12	Siti Nur Laila, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
13	Budi Susilo S.Pd	Guru	Biologi
14	Esa Ria Permata H, S.Pd	Guru	Kimia
15	Vita Lestari Catur Intani, S.Tp	Guru	Dasar Penanganan Bahan Hail Pertanian
16	Andella Rismadhona, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
17	Yeni Oktorini, S.Pd	Guru	Matematika
18	Novi Dwi Indah Cahyani, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
19	Hafid Nur Alamin, S.Pd	Guru	Pendidikan Pancasila, dan Kewarganegaraan

IAIN JEMBER

Lampiran 5 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode Probing Prompting di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas diambil pada Jum'at, 09 April 2021



Wawancara dengan Mei Yunita Dewi selaku siswa kelas XI diambil pada Senin, 05 April 2021 di kelas XI



Wawancara dengan Eva Nuraini selaku siswa kelas XI diambil pada Jum'at, 09 April 2021 di kelas XI



Wawancara dengan Ravi Abidan Rosyidi selaku siswa kelas XI diambil pada Jum'at, 09 April 2021 di kelas XI



Wawancara dengan Revi Kurnilasari selaku siswa kelas XI diambil pada Jum'at, 09 April 2021 di kelas XI



Wawancara dengan Ibu fais selaku guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam diambil pada Senin, 22 Maret 2021 di ruang guru

Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: SMK Min Qothrotul Ulum Gumukmas
Mata Pelajaran	: Pendi dikan Agama Islam (PAI)
Kelas/ Semester	: XI/ Genap
Materi Pokok	: Hormati Orang Tua dan Guru

A. Kompetensi Inti

1. Kompetensi Inti (KI-1)
Menghargai dan menghayati agama yang dianutnya.
2. Kompetensi Inti (KI-2)
Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawa, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial
3. Kompetensi Inti (KI-3)
Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
4. Kompetensi Inti (KI-4)
Mengolah, meyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Hormati Orang Tua dan Gurum

C. Indikator Pencapaian

1. Mengetahui pentingnya menghormati orang tua dan guru secara aktif dan berfikir kritis.

2. Menyebutkan dalil naqli serta hadits tentang orang tua dan guru.
3. Mencipta antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengetahui pentingnya menghormati orang tua dan guru secara aktif dan berfikir kritis.
2. Peserta didik mampu menyebutkan dalil naqli serta hadits tentang orang tua dan guru.
3. Peserta didik mampu mencipta antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

E. Materi Pembelajaran

Hormati Orang tua dan Guru

F. Metode

Probing Prompting

G. Media Pembelajaran

1. Media : Papan tulis, spidol
2. Alat/Bahan : Bahan materi

H. Sumber Pelajaran

Buku paket Pendidikan Agama dan Budi Pekerti kelas XI SMK/SMA/MA

I. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Pendahuluan/ Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam dan memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai b. Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik c. Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik d. Guru melakukan apresiasi kepada peserta didik terkait materi yang disampaikan pertemuan sebelumnya e. Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai f. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan 	15 Menit

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru tentang materi Hormati Orang tua dan Guru 2. Peserta didik mengamati kehidupan sehari-hari yang tercermin dari materi tersebut <p>b. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum paham tentang Hormati Orang Tua dan Gurum 2. Guru mengapresiasi setiap pertanyaan yang muncul dari peserta didik <p>c. Eksplorasi/ eksperimen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan umpan balik dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik 2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawabannya <p>d. Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk merumuskan jawabannya 2. Guru meminta tanggapan kepada peserta didik lain untuk meyakinkan jawaban tersebut <p>e. Mengkomunikasikan</p> <p>Guru membantu peserta didik merumuskan jawabannya jika peserta didik mengalami kesulitan</p>	60 Menit
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran hari itu b. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran. c. Guru memberikan pesan moral terkait materi Hormat dan Sayangi Orang Tua dan Gurumu d. Guru melakukan penilaian e. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya f. Guru mengajak berdoa akhir majelis dilanjutkan dengan memberi salam 	15 Menit

J. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian pada KI-1 dan KI-2 menggunakan penilaian observasi dan jurnal (penilaian autentik)
- b. Penilaian KI-3 dengan tes tulis, lisan (penilaian non-autentik)

c. Penilaian KI-4 dilakukan dengan pertopolio, penugasan di lapangan untuk kerja dan projek.

2. Instrumen Penilaian

a. Sikap Spiritual

- 1) Teknik Penilaian : Observasi (pengamatan)
- 2) Bentuk Instrumen: Lembar Observasi
- 3) Kisi-kisi : Format terlampir

b. Sikap Sosial

- 1) Teknik Penilaian : Observasi (pengamatan)
- 2) Bentuk Instrumen: Lembar Observasi
- 3) Kisi-kisi : Format terlampir

c. Pengetahuan

- 1) Teknik Penilaian : tes tulis (pretest dan posttest)
- 2) Bentuk Instrumen: Lampiran Soal (Uraian)
- 3) Kisi-kisi : Format terlampir



1. Instrumen Observasi (Aspek Sikap Spiritual)

Nama :
Kelas : XI
Teknik Penilaian : Non Tes
Penilaian : Lembar Observasi

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Bersikap jujur dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru		
2.	Bersikap tegas dalam memecahkan masalah		
3.	Sopan dalam memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya		
4.	Patuh dalam peraturan selama proses pembelajaran berlangsung		

Catatan: skor penilaian masing-masing point 25

2. Instrumen Observasi (Aspek Sikap Sosial)

Nama :
Kelas : XI
Teknik Penilaian : Non Tes
Penilaian : Lembar Observasi

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Bersikap bijaksana dalam mengemukakan pendapat temannya		
2.	Mau membantu temannya pada saat kesulitan menjawab pertanyaan		
3.	Berbuat adil kepada semua teman		
4.	Mau menghargai pendapat teman		

Catatan: skor penilaian masing-masing point 25

3. Instrumen Butir Soal (Aspek Pengetahuan)

Nama :
Kelas : XI
Teknik Penilaian : Tes Tulis
Penilaian : Soal Pilihan Ganda

No	Soal	Jawaban
1.	Di bawah ini adalah ayat-ayat yang memerintahkan untuk berbakti kepada kedua orang tua, <i>kecuali</i> a. <i>Q.S al-An'am/6: 151</i> b. <i>Q.S Luqman/31: 14</i> c. <i>Q.S al-Isra'/17: 23</i> d. <i>Q.S al-Isra'/17: 24</i> e. <i>Q.S al-Isra'/17: 17</i>	E
2.	Orang tua yang harus dihormati terlebih dahulu adalah a. nenek b. kakek c. ibu d. bapak e. paman	A
3.	" <i>Rida</i> Allah SWT ada pada <i>rida</i> orang tua, dan murkanya Allah SWT ada pada murkanya orang tua" maksud hadis tersebut adalah a. kalau ingin mendapatkan <i>rida</i> orang tua, harus taat kepada Allah b. kalau ingin mendapat murka Allah, sayangi orang tua c. kalau ingin mendapat <i>rida</i> Allah, hormati orang tua d. kalau ingin dicantai Allah, jauhilah orang tua e. kalau ingin mau surga, ciumlah kaki ibu	C

4.	<p>Sering seseorang membeda-bedakan fungsi antara orang tua dan guru, padahal fungsi keduanya hampir sama. Dibawah ini adalah fungsi orang tua dan guru yang sama, <i>kecuali</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. mendidik dan mengajari b. membina dan merawat c. merawat sehingga ia mandiri d. memberi makan untuk pertumbuhan e. menjadi tempat mengadu 	A
5.	<p>Yang termasuk cara berbakti kepada kedua orang tua dan guru adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. selalu meminta pendapatnya b. menceritakan keburukannya c. mendengarkan nasihatnya d. meminta agar keduanya memberi hadiah e. meminta agar keduanya selalu membimbingnya 	E

Catatan: skor penilaian masing-masing point 20

Mengetahui,

Kepala SMK Min Qothrotul Ulum



Drs. M. Wahid Rosyidi, M.Pd.

Gumukmas, 30 Mei 2021

Guru Mapel


Siti Faizatun Nisa, S.Pd.I.

Lampiran 7 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
SMK MIN QOTHROTUL ULUM GUMUKMAS JEMBER


No	Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1.	Senin, 08 Maret 2021	Menyerahkan surat izin penelitian	Bpk. Wahid	<i>MS</i>
2.	Senin, 15 Maret 2021	ACC surat izin penelitian	Bpk. Wahid	<i>MS</i>
3.	Senin, 22 Maret 2021	Observasi dan wawancara dengan Kepsek	Bpk. Wahid	<i>MS</i>
4.	Kamis, 25 Maret 2021	Observasi dan wawancara dengan guru PAI	Ibu Fais	<i>Alfa</i>
5.	Jum'at, 02 April 2021	Observasi Pembelajaran PAI	Ibu Fais	<i>Alfa</i>
6.	Senin, 05 April 2021	Wawancara dengan siswa	Ravi Abidan Rosyidi	<i>Rumi</i>
		Wawancara dengan siswa	Mei Yunita Dewi	<i>Mei</i>
7.	Jum'at, 09 April 2021	Wawancara dengan siswa	Eva Nuraini	<i>Eva</i>
		Wawancara dengan siswa	Rosi Dwi Maulana	<i>Rosi</i>
		Wawancara dengan siswa	Revi Kurnilasari	<i>Revi</i>
		Observasi 2 pembelajaran PAI	Ibu Fais	<i>Alfa</i>
.8.	Senin, 12 April 2021	Meminta data sekolah (visi, misi, sejarah, dll)	Bapak Tamim	<i>Tamim</i>
9.	Jum'at, 16 April 2021	Observasi 3 Pembelajaran PAI	Ibu Fais	<i>Alfa</i>
		Meminta perangkat pembelajaran	Ibu Fais	<i>Alfa</i>
10	Senin, 19 April 2021	Meminta surat selesai penelitian	Bapak Wahid	<i>MS</i>

Gumukmas, 19 April 2021
Kepala SMK Min Qothrotul Ulum



Drs. M. Wahid Rosyidi, M. Pd

Lampiran 8 Surat Permohonan Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAH
Jl. Mataram No.1, Mergil, Telp. (0331) 487660 Fax. (0331) 472906, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iajnember.ac.id](http://fik.iajnember.ac.id) e-mail : iajnember@gmail.com

Nomor : B./In.20/3.a/PP.00.9/
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK Minqothrotul Ulum
Jl. Mayangan No. 03 Gumukmas, Kecamatan Gumukmas,
Kabupaten Jember Jawa Timur 68165

Assalamualaikum Wr Wb.
Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Rizka Iftita Umami
NIM : T20171346
Semester : VIII
Prodi : Pendidikan Agama Islam

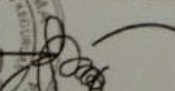
untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam (PAI) Melalui Metode Probing Prompting Kelas XI di Sekolah
Manengah Kejuruan Minqothrotul Ulum Gumukmas Jember** selama 30 hari di
lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. M. Wahid Rosyidi, M. Pd


Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala SMK Minqothrotul Ulum Gumukmas
2. Waka Kurikulum SMK Minqothrotul Ulum Gumukmas
3. Guru Pembelajaran Akidah Akhlak SMK Minqothrotul Ulum Gumukmas
4. Siswa/i SMK Minqothrotul Ulum Gumukmas

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb

Jember, 01 Maret 2021
Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi



BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

1. Nama : Rizka Iftita Umami
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 07 Mei 1998
4. Agama : Islam
5. Alamat : Bangsalsari Jember
6. Email : [riskaftita49@gmail.com](mailto:riskaiftita49@gmail.com)

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Langkap 01 (2003-2009)
2. SMPN 02 Rambipuji (2009-2012)
3. SMAN 03 Jember (2012-2015)
4. IAIN Jember (2017-Sekarang)

IAIN JEMBER